

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diharapkan oleh negara ialah pendidikan yang dapat mencerdaskan pendidikan anak bangsa sekaligus memiliki karakter, maka dari itu diperlukanlah sebuah pendidikan berkarakter kepada anak bangsa. Indonesia saat ini sedang mengalami multifaset krisis dan resesi dalam berbagai dimensi, dan meskipun potensi sumber daya dunia ini melimpah, namun keadaan yang dirasakan banyak masyarakat (bangsa) adalah kita jauh dari kesejahteraan, keberlimpahan, dan keadilan. Mengingat fenomena yang saat ini sering terjadi yakni, pemerintahan Indonesia mulai sadar dan melakukan perbaikan yang signifikan. Banyak persoalan nasional yang perlu diselesaikan, khususnya persoalan perilaku.

Oleh karena itu, pemerintah memperkenalkan pendidikan karakter pada tahun 2010. Bahkan Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan karakter merupakan program andalan pemerintah pada tahun 2010 hingga 2015. (Tsauri,2015) Saat ini pendidikan karakter sangat diperlukan di lingkungan keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter ini sangat penting karena sebagai penentu kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin dikenal di masyarakat Indonesia saat ini. Selain itu, terdapat berbagai ketimpangan hasil pendidikan yang terlihat pada perilaku lulusan sekolah saat ini, seperti korupsi, berkembangnya seks bebas di kalangan remaja, tawuran, perampokan, hingga maraknya pengangguran di kalangan lulusan

SMP dan SMA. Segalanya semakin terasa ketika negara ini dilanda krisis yang sampai saat ini belum mampu keluar dari krisis tersebut. Karena istilah “pendidikan karakter” masih kurang didefinisikan oleh banyak kalangan, maka masih banyak pertanyaan mengenai ketidakjelasan makna yang ada di masyarakat mengenai makna pendidikan karakter.

Menurut (Tsauri, 2015) mengartikan pendidikan karakter sebagai hal yang berhubungan dengan karakter. Berbagai ketidakakuratan makna pendidikan karakter kini terungkap dan banyak orang tua, guru, serta masyarakat umum yang merasa prihatin. Oleh ( Zulfida, 2020 ) juga menjelaskan pendidikan karakter diharuskan menjadi suatu gerakan nasional dengan menjadikan sekolah serta lembaga pendidikan sebagai agen perubahan untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran. Sekolah harus mampu menanamkan nilai-nilai terpuji kepada peserta didik melalui pendidikan karakter dan menjauhkan diri dari sikap dan tindakan yang tidak baik. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun generasi yang lebih baik pada masa yang akan datang. Pendidikan nilai karakter di sekolah harus mencakup seluruh unsur yang ada, meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, bahan ajar, pengelolaan mata pelajaran dan unsur pendidikan itu sendiri.

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan karakter mencakup delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yakni: religius, jujur, toleran, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta damai, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

ramah/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, menghargai prestasi, serta memiliki rasa tanggung jawab (Zulfida,2020).

Pembentukan karakter dan akhlak harus dimulai dari dalam diri sendiri, melalui pembiasaan diri dan pendidikan keluarga. Pengembangan karakter ini merupakan proyek yang menuntut kerja sama semua pihak. Oleh karena itu, pelaksanaan proyek ini memerlukan komitmen, ketekunan, kegigihan dan keteladanan. Saat ini, masalah ilustratif ini sudah jarang terjadi di negara yang mengalami kemerosotan moral dan krisis kepercayaan yang beragam. (Zulfida,2020).

Menurut (Ni Putu Suwardani, 2020), dalam lingkungan pendidikan formal, guru diharapkan dapat memberikan contoh nilai-nilai karakter yang diharapkan. Nilai-nilai tersebut dapat dijaln dalam berbagai mata pelajaran, saling terkait satu sama lain, dan disebarakan ke seluruh kurikulum. Daripada diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, pendidikan karakter harus melibatkan siswa melalui proses pengembangan yang menarik dan strategi yang efektif yang menggugah rasa ingin tahu mereka serta dapat dialami dan diterapkan. Nilai-nilai dasar manusia yang mendasari pendidikan karakter ditingkatkan, dipupuk, dijunjung tinggi, dan diwujudkan melalui perilaku, pikiran, dan tindakan, yang pada akhirnya menjadi bagian dari budaya sehari-hari. Suatu lembaga dikatakan berkualitas apabila dapat memberikan pelayanan yang memenuhi atau melampaui harapan pendidik, pegawai, siswa, dan lain- lain. Pihak-pihak

lain yang terkait, seperti orang tua, komite sekolah, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan.

Institusi pendidikan perlu memiliki pemahaman yang akurat mengenai kebutuhan pihak-pihak terkait (seperti orang tua, dewan sekolah, pemerintah atau tempat kerja) sebagai pengguna lulusan untuk menjamin kualitas penyediaannya. Institusi pendidikan mempunyai kewajiban untuk memahami secara akurat kebutuhan semua pihak yang terlibat.

Institusi pendidikan dapat merencanakan sistem penjaminan mutunya sendiri. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah adalah melalui program yang bermutu. Menurut (Titi Kurniati, 2021), rencana keunggulan adalah rencana yang dikembangkan oleh suatu sekolah untuk mencapai keunggulan (prestasi) melalui pendidikan atau serangkaian langkah yang dilakukan dalam urutan tertentu untuk mencapai hasil pendidikan yang baik. Menyiapkan program yang berkualitas merupakan salah satu strategi peningkatan mutu. Strategi adalah suatu sarana untuk menggapai tujuan atau target suatu organisasi, namun strategi bukan sekedar rencana melainkan suatu rencana yang memadukan. Karena strategi menghubungkan seluruh bagian organisasi, strategi mencakup semua aspek penting dari suatu organisasi. Strategi harus terintegrasi dari seluruh bagian rencana, selaras satu sama lain, dan kompatibel. Maka dari itu, penetapan strategi memerlukan tingkat komitmen tertentu dari organisasi, dan tanggung jawab ada pada tim organisasi untuk mengarahkan strategi tersebut dalam kaitannya dengan hasil dan tujuan akhir.

Menurut Sustiawati. *et al* (dalam Nur Fajri dkk, 2023: 418), tari tradisional merupakan tarian yang tumbuh di masyarakat yang menggambarkan budaya di suatu daerah untuk menanamkan sikap disiplin, spiritual serta tanggung jawab. Pembelajaran seni tari tradisional ini sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik kagar karakter yang terbentuk menjadi sebuah pondasi yang kuat untuk masa depan sehingga tidak akan tergerus oleh perkembangan zaman yang semakin maju.

SD Negeri 1 Sananrejo adalah salah satu lembaga sekolah negeri yang berada di desa Sananrejo, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Program unggulan seni tari tradisional di SD Negeri 1 Sananrejo ini dijadikan sebagai alat untuk pelestarian kebudayaan. Seni tari yang diterapkan hakikatnya memberikan pendidikan karakter sebagai jati diri pemuda pada masa kini hingga masa yang akan datang. Kenyataan kondisi social di masyarakat sekitar, para remaja terutama anak-anak lebih menyukai trend budaya luar, misalnya lagu k-pop, dance maupun yang lain. Budaya inilah yang menjadi permasalahan hilangnya jati diri dan karakter seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Februari 2024 dengan narasumber yakni ibu Dini selaku guru pendamping ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Sananrejo bahwa bentuk penguatan nilai – nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan juga merupakan salah satu program unggulan di SD Negeri 1 Sananrejo yakni seni tari tradisional.

Disini peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk melaksanakan serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin berupa seni tari tradisional tersebut. Selain mengembangkan potensi siswa diluar akademiknya peran ekstrakurikuler seni tari tradisional SD Negeri 1 Sananrejo juga berguna menumbuhkan karakter peserta didik maka di dapatkan temuan karakter kerja keras, disiplin, dan kreatif.

Program unggulan seni tari ini sudah terlaksana sejak tahun 2019 hingga saat ini di lingkungan SD Negeri 1 Sananrejo. Untuk pelaksanaan kegiatan ini seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 5 diharuskan berpartisipasi. Untuk pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa hari dalam satu minggu. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari oleh kelas 1 dan 2 dilaksanakan pada hari Kamis. Sedangkan kelas 3 dilaksanakan pada hari Rabu. Lalu untuk kelas 4 dan 5 dilaksanakan pada hari Jumat. Jadi dalam satu minggu terdapat 3 pertemuan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Dalam pelaksanaan program unggulan seni tari tradisional ini, semua warga sekolah juga terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Hanya saja dalam pelaksanaannya siswa kelas 5 SD lebih difokuskan untuk pelaksanaan program unggulan ini. Alasan siswa kelas 5 difokuskan pada program unggulan ini dikarenakan terdapat aturan bahwa di lomba FLS2N itu ada batasan umur dan yang masuk kriteria adalah kelas 5. Selain itu karakter yang dimiliki oleh siswa kelas 5 mudah dipahami dan dimengerti.

Dalam pelaksanaan program unggulan seni tari di SD Negeri 1 Sananrejo, pihak sekolah sendiri juga sudah menyediakan fasilitas yakni berupa sanggar tari. Program unggulan seni tari ini juga memiliki urgensi

dalam konteks mengembangkan nilai – nilai pendidikan karakter pada siswa SD Negeri 1 Sananrejo. Diantaranya urgensi pada program unggulan seni tari tradisional yakni program ini dapat membantu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya program ini, peserta didik akan merasakan kebanggaan tetapi juga dapat mengembangkan motivasi peserta didik untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Kenyataan yang ada di lapangan siswa mampu mengikuti setiap gerakan gerakan yang diberikan walaupun memiliki tingkat pemahaman yang berbeda beda. Menurut Sulastri & Alimin (2017) menjelaskan bahwa karakter kerja keras merupakan karakter yang pantang menyerah yang disertai dengan keinginan dalam berusaha untuk mencapai tujuan. Indikator pada karakter kerja keras yakni bekerja dengan tekun dan sungguh-sungguh, produktif, bekerja dengan ikhlas, serta bekerja melebihi target yang dimiliki. Kenyataan yang ada di lapangan siswa mampu menaati dan mematuhi apa saja yang sudah berlaku dalam kegiatan.

Menurut Wuryadani, dkk (2014) karakter disiplin memiliki peran yang sangat penting pada kehidupan setiap manusia. Apabila seseorang tidak memiliki karakter disiplin yang benar, akan banyak terjadi perilaku menyimpang sehingga melanggar norma kedisiplinan dalam hidup bermasyarakat. Kenyataan di lapangan siswa mampu menyalurkan ide di dalam penambahan gerakan gerakan didalam seni tari. Menurut Anugraheni (2018) penerapan nilai- nilai karakter mampu menumbuhkan kankarakter peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui diskusi bersama guru, banyak siswa yang memiliki tingkat kreativitas rendah. Hal ini ditunjukkan melalui salah satu produk yang dihasilkan oleh siswa. Melalui pengamatan dapat diperoleh bahwa siswa masih mendapatkan ide sendiri, serta masih menjadikan karya orang lain sebagai patokan. Maka dari itu penanaman karakter pada siswa diharapkan telah termuat pada mata pelajaran yang diberikan. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Seni et al., 2023) dengan judul penelitian “Nilai – Nilai Karakter Siswa dalam Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Bungkal Ponorogo”.

Hasil penelitian yakni proses kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin diawali dengan pemberian materi mengenai tari kemudian mempraktekkan atau melakukan latihan. Nilai – nilai pendidikan karakter di MI Ma’arif Sabilul Muttaqin Bungkal Ponorogo dalam ekstrakurikuler seni tari antara lain nilai religi, nilai tanggung jawab, nilai santun, nilai kedisiplinan, nilai rasa percaya diri, dan nilai cinta lingkungan.

Pada tahun 2020, Tri Astuti melakukan penelitian dengan judul "Membangun Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem, Kabupaten Pematang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan secara klasikal, dengan masing-masing jenjang pelaksanaan berlangsung secara terpisah. Selain itu, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok dalam pengembangan karakter antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan yang tidak. Namun, pada tahun ini, SD Negeri 01 Kebondalem, Kabupaten Pematang mengganti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan karawitan. Siswa

yang sebelumnya mengikuti tari dipindahkan ke sanggar dan tetap dibimbing oleh instruktur tari yang sama. Namun, tidak semua siswa memilih untuk mengikuti kegiatan tari di sanggar, hanya beberapa siswa tertentu yang ikut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pengkajian dalam penelitian kualitatif. Adapun penelitian yang diambil “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Program Unggulan Seni Tari Tradisional Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sananrejo”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah: Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter program unggulan seni tari tradisional pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sananrejo.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat difokuskan pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada program unggulan seni tari tradisional pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sananrejo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

Sebagai sarana menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan serta dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian yang berkaitan dengan program unggulan seni tari tradisional SD Negeri 1 Sananrejo serta menambah pengetahuan dan wawasan terkait program seni tari tradisional SD Negeri 1 Sananrejo.

## 2. Praktis

### A. Bagi peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengalaman mengenai analisis nilai – nilai pendidikan karakter pada program unggulan seni tari tradisional siswa SD Negeri 1 Sananrejo.

### B. Bagi sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran evaluasi dan bahan pertimbangan serta menjadi masukan dalam pelaksanaan program unggulan seni tari tradisional.

### C. Bagi peserta didik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sebuah *feedback* pada siswa agar menumbuhkan semangat, efektif dan efisien dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan maksimal/optimal.

### E. Batasan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, supaya pembahasan penelitian tidak meluas maka harus diadakan batasan dalam penelitian.

Batasan yang ada dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian hanya terfokus pada nilai nilai pendidikan karakter pada program unggulan seni tari tradisional.
2. Penelitian hanya dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Sananrejo Kabupaten Malang tahun ajaran 2024 – 2025.

3. Penelitian hanya menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter program unggulan seni tari tradisional pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sananrejo.

## **F. Definisi Istilah**

Dalam skripsi, definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah yang termuat didalamnya. Penegasan ini dibuat untuk mencegah salah pemahaman pada arti yang akan dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah yang digunakan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Pendidikan Karakter**

Menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter. Nilai-nilai yang diajarkan antara lain pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakannya.

### **2. Inisiatif Luar Biasa**

Salah satu inisiatif sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah program Unggul. Sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan standar melalui pendekatan inovatif dan kreatif dalam kerangka manajemen yang dinamis, energik, dan berbasis ide.

### **3. Tari dalam Tradisi**

Tari yang muncul dari masyarakat suatu daerah tertentu, diwariskan secara turun-temurun dan mengakar dalam budaya masyarakat setempat merupakan pengertian dari tari tradisional. Apabila tarian tersebut masih sesuai adat setempat dan diakui oleh masyarakat yang menjunjungnya, maka tarian tersebut layak disebut sebagai tari tradisional.

#### 4. Ciri-ciri Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima

Siswa sekolah dasar berciri-ciri mengacu pada rentang usia rata-rata anak-anak di Indonesia. Rata-rata anak memulai pendidikan dasarnya pada usia enam tahun dan menyelesaikan pendidikannya pada usia dua belas tahun. Ciri-ciri yang menonjol meliputi kegemaran bermain, lebih suka bergerak, senang beraktivitas kelompok, dan cenderung mengerjakan tugas langsung.

